

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Lestari N. (2021) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK (2015:3) No. 1 adalah tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, pelaku bisnis diharap bisa handal, relevan, dan terbebas dari kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan agar tidak menyesatkan pengguna dalam pengambilan keputusan.

Dari Lestari N. (2021) kecurangan laporan keuangan merupakan kesalahan yang disengaja atas pengungkapan laporan keuangan yang dibuat untuk membohongi pengguna laporan keuangan. Adanya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan bukan hanya merugikan dari segi keuangannya, namun reputasi perusahaan juga akan menurun yang berakibat pada kemampuan perusahaan dalam mempertahankan perusahaannya dan apabila kecurangan pada laporan keuangan ini tidak diminimalisir dapat menghilangkan kepercayaan para stakeholder.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* (2019) kecurangan yaitu tindakan kekeliruan atau penipuan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. Laporan *Association of certified fraud examiners (ACFE)* tahun 2018 menunjukkan bahwa kerugian yang dialami oleh organisasi karena kecurangan adalah 5% dari pendapatan kotor suatu organisasi, dan kecurangan laporan keuangan dapat merugikan Indonesia sebesar 9,2%. *Fraud* menurut istilah yang secara umum diartikan sebagai kecurangan atau penipuan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara material dan non material. *Commonwealth fraud Control Guidelines* Australia dalam BPK RI

(2012) mendefinisikan *fraud* atau kecurangan sebagai pemerolehan keuntungan dengan cara penipuan / kecurangan, deifinisi ini meliputi antara lain: (1) pencurian; (2) memperoleh properti, keuntungan atau lainnya dengan kecurangan; (3) menghindari atau melaksanakan kewajiban dengan kecurangan; (4) membuat kesalahan atau menyebarkan informasi yang salah kepada publik, atau tidak menyebarkan informasi yang mana itu diharuskan; (5) membuat, menggunakan, atau memiliki data yang palsu; (6) penyuapan, korupsi, atau penyalahgunaan jabatan; (7) tindakan melawan hukum dalam penggunaan computer milik publik, kendaraan, telpon dan properti atau jasa lainnya; (8) tindakan pelanggaran yang mengakibatkan kebangkrutan; (9) dan segala tindakan pelanggaran lainnya yang sudah tertera di atas.

Menurut Wells et al (2011) kecurangan laporan keuangan mencakup beberapa modus, antara lain :

1. Pemalsuan, pengubahan, atau manipulasi catatan keuangan (financial record), dokumen pendukung atau transaksi bisnis.
2. Penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi signifikan lainnya sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan.
3. Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.
4. Penghilangan yang disengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan menyangkut prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan (Rezaee, 2002).

Kecurangan laporan keuangan menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) (2019) merupakan tindakan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan cara melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) agar memperoleh keuntungan. Kecurangan laporan keuangan biasanya diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material sehingga akhirnya tumbuh menjadi kecurangan laporan keuangan secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan secara material.

Menurut survey yang dilakukan *Association of Fraud Examiners (ACFE)* (2020) di Asia-Pasific, terdapat 3 jenis kecurangan laporan keuangan yang sering terjadi antara lain kecurangan laporan keuangan dengan persentase 14 %, lalu kedua adalah penyalahgunaan aset, dan yang ketiga korupsi. Berdasarkan survei oleh ACFE melalui Report to the nation tahun 2020 dari total 198 kasus di kawasan Asia-Pasific, Indonesia berada di posisi pertama dengan tingkat kasus tertinggi di Asia-Pasific yaitu sebanyak 36 kasus diikuti oleh China dengan 33 kasus dan Australia dengan 29 kasus.



Sumber : (ACFE, 2020)

Dikutip dari Salim (2017) bahwa terdapat beberapa hal yang dapat memicu atau mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, salah satunya yaitu adanya konflik kepentingan antara agen yang dalam hal ini adalah manajemen perusahaan dan investor sebagai principal, dimana biasanya investor menginginkan perusahaan untuk selalu meningkatkan kinerja setiap tahunnya sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Dengan adanya tuntutan tersebut dapat membuat perusahaan melakukan berbagai macam cara untuk bisa memenuhi keinginan investor meskipun dengan cara yang menyimpang yaitu dengan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Menurut teori Cressey dikutip oleh Damayanti (2020), terdapat tiga faktor atau kondisi yang tepat untuk menggambarkan akan alasan terjadinya kecurangan laporan

keuangan yaitu dengan adanya *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang disebut sebagai *fraud Triangle*. Menurut Hardianto (2019) *Pressure* adalah suatu tindakan penyebab seseorang melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan yang umumnya terjadi karena kebutuhan atau masalah finansial, tetapi pada umumnya terjadi karena dorongan keserakahan. *Opportunity* yaitu suatu kesempatan seseorang melakukan kecurangan laporan keuangan biasanya disebabkan karena internal control suatu organisasi yang lemah, kurang pengawasan, dan/atau penyalahgunaan wewenang. *Rationalization* ialah tindakan yang mencari alasan pembenaran oleh orang-orang yang merasa dirinya terjebak dalam suatu keadaan buruk. Dari Amalia (2018) Menurut SAS No. 99, terdapat 4 jenis tekanan yang mungkin mengakibatkan kecurangan pada laporan keuangan. Jenis tekanan tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*.

Menurut Suhendah, R. (2019) bahwa Stabilitas keuangan merupakan kondisi ekonomi dimana kegiatan pengalokasian dana, penetapan harga serta pengelolaan risiko dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan adalah mereka yang mampu menunjukkan kondisi kinerja perusahaan tersebut. Namun, jika mereka tidak dapat memenuhi tujuan tersebut maka tentu saja perusahaan akan mengalami ketidak stabilan keuangan.

Dikutip dari Andriani R. (2019) rasionalisasi adalah pemikiran yang menyatakan bahwa tindakannya dalam melakukan tindakan fraud merupakan hal yang sah-sah saja dan dapat diterima dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena pelaku tindak *fraud* atau kecurangan laporan keuangan merasa bahwa mereka layak mendapatkan keuntungan lebih atas apa yang telah mereka kerjakan. Selain itu, hal tersebut juga dilakukan untuk menenangkan perasaan pelaku, sehingga jika dilakukan sah-sah saja pada umumnya *fraud* atau kecurangan laporan keuangan dipicu oleh motivasi dan kesempatan. Dalam penelitian Omar et al.(2017) pada pengukuran rasionalisasi digunakan pengukuran profitabilitas. Pengukuran profitabilitas dapat menunjukkan laba yang kurang stabil dan tidak realistis. Hal ini mengindikasikan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Dikutip dari Rezaee (2015) dalam Suhendah R. (2019) fenomena kecurangan baik yang terjadi pada perusahaan publik maupun non publik memunculkan pertanyaan seperti bagaimana sebenarnya perusahaan menjalankan perusahaannya, dapatkan mempercayai laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dan peran serta keahlian auditor. Seperti contoh kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk. mantan direksi Joko Mogoginta dan Budhi Istanto perkara dugaan pemalsuan atau rekayasa laporan keuangan yang mana ini masuk dalam kategori *Human Fraud*. Rekayasa fundamental ini melambungkan harga saham yang merangkak pada pertengahan tahun 2016 dan memuncak di pertengahan tahun 2017 dengan harga Rp. 2.360 per lembar. PBV (*Price to Book Value*) tahun 2017 senilai Rp. 1.300 – Rp. 1.400 per lembar saham. Setelah itu saham PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk. dibekukan bursa pada Juli 2018 akibat masalah seperti gagal bayar bunga obligasi dan suku ijarah, perkara kepailitan sampai terungkapnya perkara rekayasa laporan keuangan. (<https://jogjaaja.com/>).

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh Mardianto dan Carissa Tiono yang berjudul “Analisis Pengaruh *Fraud Triangle* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan”. Perbedaannya terletak pada populasi dan rentang tahun perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020. Pada penelitian ini juga terdapat penambahan variabel independen yaitu *Nature of Industry* Vidella A. Afiah (2020). Ketertarikan penelitian ini adanya keterkaitan fenomena yang ada pada kecurangan laporan keuangan tahun 2018 - 2020. Maka dari itulah penelitian ini dilakukan dengan judul “**DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**”.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk menguji mengenai Determinan Kecurangan Laporan Keuangan yang terjadi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2018-2020. Pemilihan periode ini diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan terbaru, data diolah menggunakan SPSS.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah

1. Apakah Target Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan ?
2. Apakah Tekanan Eksternal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan ?
3. Apakah Stabilitas Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan ?
4. Apakah Efektivitas Pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan ?
5. Apakah Pergantian Auditor berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan ?
6. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan ?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Membuktikan secara empiris Target Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Membuktikan secara empiris Tekanan Eksternal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Membuktikan secara empiris Stabilitas Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Membuktikan secara empiris Efektivitas Pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Membuktikan secara empiris Pergantian Auditor berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Membuktikan secara empiris *Nature of Industry* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna berbagai pihak. Manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah :

1.5.1. Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca dan penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan literatur dan pengetahuan lebih terkait faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan memberikan inspirasi untuk dilakuka penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk terus memperbaiki proses bisnisnya sehingga dapat memberikan return yang sesuai dengan harapan para *stakeholder*.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam mempertimbangkan aspek-aspek yangdiperlukan dalam pengalaman keputusan dengan melihat bagaimana penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh perusahaan.

1.5.2. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur dan memperkaya kajian pustaka penelitian terkait Determinan Kecurangan Laporan Keuangan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika adalah penjelasan dari isi setiap BAB, mulai dari BAB I hingga BAB V. Dimana uraian ini memberikan gambaran langsung tentang isi tiap-tiap bab yang ada dilampiran ini, berikut sistematika dari skripsi adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, pengertian variabel yang terkait dengan penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi oprasional variabel dan metode analisi data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan. Dalam bab ini akan disajikan analisis atas hasil pengujian data.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang diperoleh, implikasi hasil penelitian, keterbatasan serta saran bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai refrensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atas uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat berbentuk tabel dan gambar.